

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Materi Statistika melalui Model *Ekspositori Project Investigation*

Raudatul Munawarah

SMA Negeri 1 Simpur

raudatul.munawarah@gmail.com

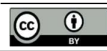
Abstrak. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi statistika dikarenakan pembelajaran tidak berpusat kepada peserta didik sehingga kreativitas peserta didik belum berkembang. Disamping itu, peserta didik merasa bosan dan tidak tertantang. Guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan aktivitas pendidik, menganalisis aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada materi statistika melalui metode *ekspositori* kombinasi model *project based learning* dan *group investigation*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus sebanyak empat kali pertemuan. Subyek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas XII IPS 2 semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah peserta didik 22 orang. Data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas pendidik dan peserta didik. Data kuantitatif diperoleh melalui teknik pengukuran dengan tes tertulis secara individu. Analisis data dihitung berdasarkan skala persentase dan indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pendidik pada pertemuan 1 mencapai kriteria baik, pertemuan 2 mencapai kriteria baik, pertemuan 3 mencapai kriteria sangat baik dan pertemuan 4 mencapai kriteria sangat baik. Aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 mencapai kriteria cukup aktif, pertemuan 2 mencapai kriteria aktif, pertemuan 3 mencapai kriteria sangat aktif dan pertemuan 4 mencapai kriteria sangat aktif. Ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik pada pertemuan 1 mencapai 59%, pertemuan 2 mencapai 73%, pertemuan 3 mencapai 82%, dan pertemuan 4 mencapai 86%.

Kata Kunci : Aktivitas; Hasil Belajar; Metode Ekspositori; Model Project Based Learning; Model Group Investigation.

Abstract. The low level of student engagement and learning outcomes in statistics is due to teacher-centered learning, which inhibits student creativity. Additionally, students feel bored and unchallenged. Teachers need to innovate learning by using appropriate and enjoyable learning models. This study aims to describe teacher activities, analyze student engagement, and assess student learning outcomes in statistics using the Expository Project Investigation model, which combines Expository, Project-Based Learning, and Group Investigation methods. This study employs a qualitative approach with Classroom Action Research (CAR). The study was conducted in two cycles over four meetings. The research subjects were the teacher and 22 students of Class XII IPS 2. Qualitative data were obtained through observations of teacher and student activities, while quantitative data were collected through written individual tests. Data analysis was conducted using percentage scales and predetermined learning mastery indicators. The results show that teacher activity in meeting 1 reached a good category, meeting 2 reached a good category, meeting 3 reached a very good category, and meeting 4 reached a very good category. Student engagement in meeting 1 was categorized as moderately active, in meeting 2 as active, in meeting 3 as very active, and in

meeting 4 as very active. The classical learning mastery of students was 59% in meeting 1, 73% in meeting 2, 82% in meeting 3, and 86% in meeting 4.

Keywords: *Engagement; Learning Outcomes, Expository Method; Project-Based Learning (PjBL), Group Investigation Model(GI).*



Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah Lisensi Atribusi Creative Commons, yang mengizinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi tanpa batas dalam media apa pun, asalkan karya asli dikutip dengan benar. ©2023 oleh penulis.

Pendahuluan

Pembelajaran matematika diharapkan peserta didik untuk dapat memahami konsep serta dapat memasukkan konsep tersebut ke dalam berbagai pola atau model matematika dengan kemampuan menalar (Napitupulu, 2008; Mansur, 2018) agar dapat menentukan rumus matematika untuk menyelesaikan berbagai pemecahan masalah dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap rasa ingin tahu, minat untuk belajar, dan sikap percaya diri yang tinggi agar dapat memecahkan masalah dalam matematika. Salah satu materi di kelas XII Semester ganjil, yaitu Statistika. Materi ini memerlukan analisis, pengorganisasian, dan ketelitian peserta didik serta menyelesaikan berbagai pemecahan masalah yang disajikan dalam pengolahan data seperti menginterpretasikan data (Dewi et al., 2020).

Kenyataannya pembelajaran matematika yang diharapkan tidak sejalan dengan yang terjadi di kelas. Berdasarkan data dari SMAN 1 Simpur Kelas XII tahun 2021/2022, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika yang diperoleh dari nilai harian materi statistika, hanya 14 orang peserta didik dari 21 yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 7 orang dari 21 peserta didik mendapat nilai di bawah KKM. Sekolah menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran matematika adalah 77. Ketidaktuntasan atau tidak cukup memuaskannya pada materi tersebut, dikarenakan masih banyak kesulitan yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran matematika. Masih banyaknya anggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit maka peserta didik merasa berat dan tidak tertantang dalam belajar. Hal demikian menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi berkurang dan peserta didik tampak tidak bersemangat dan merasa bosan karena pembelajaran menjadi tidak menarik baginya.

Selain itu, dalam proses pembelajaran masih berlangsung satu arah dan peserta didik tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Kemudian, kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik juga masih belum banyak terlihat. Matematika dianggap pelajaran individu, maka peserta didik jarang berkolaborasi dengan teman maupun pendidiknya. Padahal dalam

sebuah kelompok pembelajaran akan lebih mudah ketika peserta didik bekerjasama dalam kelompok terutama pada materi statistika yang memerlukan lebih banyak ketelitian dari peserta didik.

Pada materi statistika, beberapa peserta didik kesulitan dalam memahami konsep dari pengolahan data yang membuatnya kurang tepat dalam menyelesaikan masalah mengenai interpretasi data. Kurangnya ketelitian oleh peserta didik membuat adanya kekeliruan baik pada saat menyusun dan menyajikan data. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam membuat tabel atau diagram untuk menyajikan data juga sangat kurang karena diawal tadi sudah kurang memahami konsep, maka peserta didik mengalami kesulitan dalam mengolah data dan memperhatikan kesesuaian antara data yang sudah dikumpulkan kemudian bagaimana cara menyajikan data ke dalam berbagai bentuk daftar tabel dan diagram. Beberapa peserta didik juga masih bingung dalam menginterpretasikan data, dampaknya peserta didik kurang memahami ketika disajikan soal bagaimana cara menyelesaikan operasi hitung yang berkaitan dengan menginterpretasikan data.

Peserta didik yang masih kesulitan dalam pembelajaran matematika terutama pada materi statistika akan berdampak pada tidak antusiasnya peserta didik dalam belajar matematika. Tidak antusiasnya peserta didik tentu akan berdampak pada menurunnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan aktivitas peserta didik tersebut akan berdampak pula pada semakin buruknya pemahaman peserta didik. Hal tersebut akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, peserta didik membangun pengetahuannya sendiri agar dapat memperoleh makna dari apa yang dipelajarinya. Pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya dilakukan dengan menekankan pada proses, tidak semata-mata hasil belajar sehingga mampu membangkitkan semangat peserta didik, meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, mempercepat kemampuan peserta didik pada saat menerima pelajaran serta meningkatkan antusias peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika materi statistika atau pengolahan data serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik mampu untuk mengolah dan menyajikan data adalah menggunakan model *ekspositori project investigation* yaitu kombinasi dari model pembelajaran *ekspositori*, *project-based learning (PjBL)* dan *Group Investigation (GI)*. Model pembelajaran *ekspositori* merupakan model pembelajaran

yang menekankan pada proses penyampaian materi pembelajaran secara verbal dari seorang pengajar kepada peserta didiknya dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan optimal (Suweta, 2020). Pembelajaran *ekspositori* menyajikan materi pelajaran secara utuh atau menyeluruh, lengkap dan sistematis sehingga sering disebut dengan metode ceramah atau konvensional.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sani (2014) mengatakan *project based learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktifitas jangka panjang yang melibatkan Peserta didik dalam merancang, membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Dengan demikian model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan sebagai sebuah model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang tepat dari masalah yang dihadapi. Menurut Kosasih (2014) *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran difokuskan dalam pemecahan masalah yang menjadi tujuan utama dari proses belajar sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna karena dalam belajar tidak hanya mengerti apa yang dipelajari tetapi membuat peserta didik menjadi tahu apa manfaat dari pembelajaran tersebut untuk lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurullah, 2021) menjelaskan, bahwa untuk pembelajaran yang sangat efektif dikelas dapat dengan model pembelajaran *project based learning (PjBL)*, sebab dengan model pembelajaran tersebut akan mendorong menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan melalui pekerjaan rumah dan kerja praktek Peserta Didik. Peserta Didik juga dapat lebih memahami materi yang telah diberikan, dan menjadikan Peserta Didik yang lebih baik dalam berpikir kreatif dan mampu memecahkan suatu masalah.

Model pembelajaran *group investigation (GI)* merupakan pembelajaran bersifat kelompok yang memerlukan kemampuan berpikir tinggi (Huda, 2015). Sebenarnya pembelajaran menggunakan model GI ini lebih menekankan kepada heterogenitas dan kerjasama, karena peserta didik akan ikut memilih topik yang akan dipelajari selain itu juga menginvestigasi topik tersebut dan hasil akhir menyajikan suatu laporan peserta didik yang lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2019), Widiartim (2019), Devi, K. S. T., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A., (2021) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model GI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun tujuan penelitian ini, yakni : (1) mendeskripsikan aktivitas pendidik dalam meningkatkan hasil belajar pada materi statistika menggunakan model *ekspositori project*

investigation; (2) menganalisis peningkatan aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran pada materi statistika menggunakan model *ekspositori project investigation*; dan (3) menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran pada materi statistika menggunakan model *ekspositori project investigation*.

Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Simpur, NPSN 30301784 yang beralamat Jalan Gerilya Gunung Kasiangan. Desa/Kelurahan *Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XII IPS 2 yang berjumlah 22 orang. Pada penelitian ini guru sebagai peneliti dibantu oleh satu orang observer dari teman sejawat. Aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik sebagai sumber data pada penelitian ini. Sedangkan jenis datanya berupa data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran, dan data kuantitatif dari nilai evaluasi peserta didik.

Pengumpulan data aktivitas pendidik diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi pendidik yang dianalisis dengan kriteria yang telah ditetapkan pada rubrik aktivitas pendidik. Data aktivitas peserta didik diperoleh dari hasil pengamatan langsung pada peserta didik yang dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi aktivitas peserta didik yang dianalisis dengan kriteria yang telah ditetapkan pada rubrik aktivitas peserta didik pada setiap pertemuannya. Sedangkan data hasil belajar peserta didik diambil dari nilai tes hasil belajar (evaluasi) secara tertulis pada setiap akhir pertemuan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran *ekspositori* kombinasi *project based learning* (PjBL) dan *group investigation* (GI) materi statistika. Langkah-langkah kombinasi model *ekspositori project investigation*, sebagai berikut : (1) Peserta didik diarahkan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik (PjBL, ekspositori); (2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen (GI); (3) masing-masing kelompok harus mengerjakan tugas serta mendesain perencanaan proyek yang akan dikerjakan (GI, PjBL); (4) pendidik membimbing peserta didik untuk membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya. (GI, PjBL, Ekspositori); (5) masing-masing kelompok menyampaikan hasil pembahasannya. (GI, PjBL); (6) pendidik memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep. (GI); (7) evaluasi secara individu kepada peserta didik. (GI, PjBL, Ekspositori).

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengamatan aktivitas pendidik dalam pertemuan satu sampai empat, skor yang diperoleh dari setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dimulai dari pertemuan kesatu, pendidik memperoleh skor 27 kemudian pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan skor 31. Pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan dengan capaian skor 34. Selanjutnya pada pertemuan keempat kembali terjadi peningkatan dengan mencapai skor 37.

Hasil pengamatan aktivitas pendidik tersebut menunjukkan bahwa pada saat pertama kali melakukan penelitian, pendidik memperoleh kriteria “baik”. Hasil ini terus diperbaiki dan ditingkatkan sampai pada akhirnya pendidik memperoleh skor maksimal pada saat pertemuan keempat. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *ekspositori project investigation* dapat lebih optimal dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan serta dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Indikator yang ditetapkan yaitu aktivitas pendidik dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang skor antara 34 - 40 dengan kriteria “sangat baik”.

Gambar 1. Kecenderungan Aktivitas Pendidik



Sumber; Data Penelitian (2024)

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidik telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Skor yang diperoleh oleh pendidik diperoleh dari perbaikan yang dilakukan pendidik di setiap akhir pertemuan atau yang dinamakan kegiatan refleksi. Berdasarkan refleksi ini pendidik berupaya merencanakan dan melakukan perbaikan setiap aspek pada tiap-tiap pelaksanaan pembelajaran di setiap pertemuan agar pada pertemuan selanjutnya dapat berjalan dengan optimal sesuai apa yang diharapkan. Perbaikan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi lebih baik kedepannya.

Pada peningkatan aktivitas pendidik ini tidak terlepas dari campur tangan pendidik dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pendidik merupakan salah satu faktor yang

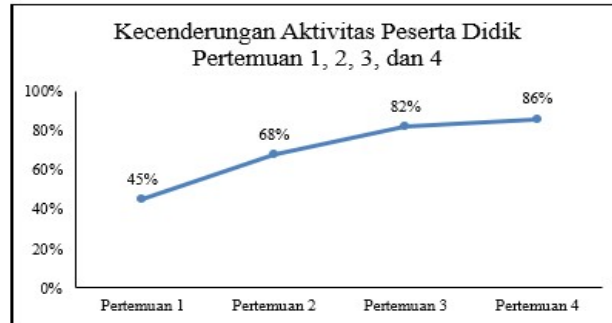
menentukan keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran. Pendidik yang menganggap mengajar hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan pendidik yang menganggap belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat berpengaruh baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran. Pada proses pembelajaran matematika statistik, pendidik tidak hanya berperan sebagai model atau teladan untuk peserta didik yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manajer of learning*). Dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*, dimana menurut Huda (2015) merupakan pembelajaran berkelompok dan memerlukan pemikiran tingkat tinggi. Karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan seorang pendidik (Suriansyah, et al, 2014).

Dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, tentu salah satu strategi yang mesti dilakukan pendidik yaitu memilih model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual sebagai prosedur secara keseluruhan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang disusun secara sistematis dan terorganisasi, sehingga tercapai tujuan belajar yang diharapkan (Fathurrohman, 2015). Banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh pendidik untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar. Pengembangan model pembelajaran tergantung pada karakteristik suatu mata pelajaran maupun materi pelajaran, sehingga tidak ada model yang dianggap paling baik, karena model pembelajaran tergantung situasi dan kondisi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Shoimin, 2016). Upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi statistika, maka yang dilakukan pendidik adalah dengan model pembelajaran *ekspositori* yang dikombinasi dengan *project based learning (PjBL)* dan *group investigation (GI)*.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh pendidik yang dibantu oleh observer teman sejawat, tampak bahwa aktivitas peserta didik dari setiap pertemuan terus mengalami peningkatan. Pada pertemuan kesatu hanya menempatkan 45% peserta didik ke dalam kriteria “aktif” dan “sangat aktif”. Hal ini kemudian diperbaiki pelaksanaannya oleh pendidik sehingga pada pertemuan kedua mengalami peningkatan hasil yaitu 68% peserta didik yang telah mencapai kriteria “aktif” dan “sangat aktif”. Pada pembelajaran berikutnya pendidik terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh pada pertemuan ketiga juga meningkat, dengan mencapai 82% peserta didik yang mencapai kriteria “aktif” dan “sangat aktif”. Pada pembelajaran selanjutnya pendidik terus berusaha meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh pada

pertemuan keempat terus meningkat mencapai 86% peserta didik yang mencapai kriteria “aktif” dan “sangat aktif”.

Gambar 2. Kecenderungan Aktivitas Peserta didik



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Pada Gambar 2 menunjukkan semangat dan antusias peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran membuat peserta didik mampu memperoleh kategori “sangat aktif”, selain ingin menjadi yang terbaik keinginan untuk mendapatkan perhatian dari pendidik dan teman-teman, membuat peserta didik berlomba-lomba dalam kegiatan pembelajaran. Bukan hanya ada dukungan dari dalam diri peserta didik, tetapi juga dukungan dari luar yang membuat peserta didik termotivasi sehingga berpengaruh pada aktivitas peserta didik.

Peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ini disebabkan karena aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran materi statistika di kelas XII IPS 2 dengan menerapkan model pembelajaran *ekspositori project investigation*. Hal ini diperkuat bahwa aktivitas peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

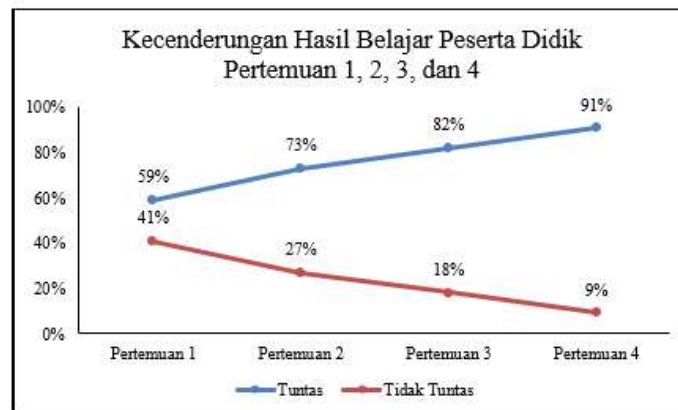
Peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga di ikuti dengan aktivitas yang bermacam-macam, mulai dari kegiatan psikis hingga kegiatan fisik. Kegiatan psikis tentu sulit untuk diamati berbeda dengan kegiatan fisik yang dapat diamati dengan mudah, contohnya membaca, mendengarkan, memeragakan, mengukur, dan menulis. Sedangkan pembelajaran dengan kegiatan psikis seperti mengingat kembali materi yang telah diajarkan, menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh untuk memecahkan sebuah masalah, menyimpulkan hasil dari kegiatan eksperimen, serta melihat perbandingan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya (Dimiyati & Mudijono, 2017).

Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meningkatkan minat, motivasi, dan perasaan menyenangkan ketika

mengikuti pembelajaran serta pengalaman belajar akan memberikan arti tersendiri kepada peserta didik. Sesuai dengan pendapat Suriansyah (2014) bahwa pembelajaran menyenangkan adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang mengasyikkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi.

Perbandingan hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan terjadi peningkatan terhadap nilai peserta didik. Pertemuan kesatu terdapat 59% peserta didik pada kriteria tuntas, hasil ini meningkat pada pertemuan kedua yang terdapat 73% peserta didik pada kriteria tuntas, lalu pada pertemuan ketiga kembali terjadi peningkatan yaitu 82% peserta didik yang mendapatkan kriteria tuntas, berikutnya pada pertemuan keempat terus meningkat yaitu 91% peserta didik yang mendapatkan kriteria tuntas. Dengan demikian peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80% telah mencapai kriteria tuntas.

Gambar 3. Kecenderungan Hasil Belajar Peserta Didik



Sumber: Data Penelitian (2024)

Peningkatan terjadi karena kegiatan yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran telah menetapkan tujuan belajar. Hal ini sependapat dengan Susanto (2016) bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar adalah dengan menentukan atau menetapkan capaian pembelajaran atau tujuan instruksional oleh Pendidik.

Sebagai hasil dari kegiatan belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik, berdampak pada perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik. Hasil belajar atau nilai dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil tes atau nilai, untuk mengetahui hasil

belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki akan dapat diketahui melalui evaluasi (Susanto, 2016).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka disimpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas pendidik menggunakan model pembelajaran *ekspositori project investigation* telah terlaksana dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kriteria “sangat baik” dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan; (2) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika statistika menggunakan model pembelajaran *ekspositori project investigation* dapat berjalan dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kriteria “sangat aktif” dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan; dan (3) Terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika pada materi statistika menggunakan model pembelajaran *ekspositori project investigation* pada setiap pertemuannya dan mampu mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti, baik itu ketuntasan secara individual maupun ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka disarankan kepada pendidik sebagai penunjang atau acuan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran matematika di kelas, sehingga pendidik memperoleh alternatif yang baik sebagai peningkatan pengajaran di kelas. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi acuan pembelajaran di sekolah dan untuk membina para pendidik dalam merencanakan model pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tercapainya prestasi sekolah yang bagus dan optimal. Bagi peneliti lainnya, dapat mengembangkan hasil yang telah didapat dari penelitian tindakan kelas ini untuk melaksanakan pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan dalam proses belajar peserta didik serta berguna sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Devi, K. S. T., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 233-242.
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., & Zanthi, L. S. (2020). Analisis Kesulitan Matematik Siswa SMP pada Materi Statistika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-7.
- Dimiyati, D. & Mudijono, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media Huda. (2015).
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Belajar.

- Kosasih, K. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Yarma Widya
- Lestari, E., Cahyono, H., & Awaluddin, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation pada Materi Lingkaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(2), 124-139.
- Mansur, N. (2018, February). Melatih Literasi Matematika Siswa dengan Soal PISA. In *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 140-144).
- Napitupulu, E. E. (2008). Mengembangkan Kemampuan Menalar dan Memecahkan Masalah melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). *Paradikma*, 1(1), 344876.
- Nurullah, M. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Model Pembelajaran Project Based Learning Di SMAN 10 Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 8(1).
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Suriansyah, A., et al. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Grup.
- Suweta, M. (2020). Model Pembelajaran Ekspository sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kepariwisata. *Journal of Education Action Research*.
- Widiartini, P. D. O., Putra, M. P. M., & Manuaba, I. B. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Tri Hita Karana terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 326-334.